

Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Merabuan

Nurul Waizah¹, Arnadi², Munadi³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Email: nurulwaizah76@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian bertujuan mendeskripsikan 1) implementasi integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pada pembelajaran Bahasa Arab di MIS Islamiyah Merabuan 2) implementasi integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan intrakurikuler pada pembelajaran Bahasa Arab. Hasil menunjukkan 1) Implementasi integrasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MIS Islamiyah Merabuan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan, yaitu: a) ada dasarnya, yakni: Permendikbud RI Nomor 62 tahun 2014; b) bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sudah sesuai dengan Permendikbud RI nomor 62 tahun 2014 terdiri dari kaligrafi, kasidah, barzanji puisi Islami berbahasa Arab; c) sudah melaksanakan tahapan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler; d) Unsur-unsur program kegiatan ekstrakurikuler sudah lengkap; e) tujuan integrasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dalam Pembelajaran Bahasa Arab sudah tercapai; 2) Implementasi integrasi pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler dalam pembelajaran bahasa Arab di MIS Islamiyah Merabuan sudah berjalan dengan baik. Dibuktikan dengan, yaitu: a) ada dasarnya: Permendikbud RI nomor 103 tahun 2014; b) Bentuk kegiatan intrakurikuler sudah sesuai dengan dasar, yaitu melalui pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan di dalam kelas; c) sudah melaksanakan metode pelaksanaan kegiatan intrakurikuler mata pelajaran Bahasa Arab; d) tujuan pelaksanaan integrasi pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler dalam pembelajaran Bahasa Arab sudah tercapai

Kata Kunci: *Integrasi Pendidikan Karakter; Pembelajaran Bahasa Arab; Madrasah Ibtidaiyah*

Abstract

This study uses a qualitative approach. This study aims to describe 1) the implementation of the integration of character education in extracurricular activities in Arabic language learning at MIS Islamiyah Merabuan 2) the implementation of the integration of character education in intracurricular activities in Arabic language learning. The results show 1) The implementation of the integration of character education in extracurricular activities in Arabic Language Learning at MIS Islamiyah Merabuan has been going well. This is evidenced by, namely: a) there is a basis, namely: Permendikbud RI Number 62 of 2014; b) the form of religious extracurricular activities is in accordance with Permendikbud RI number 62 of 2014 consisting of calligraphy, kasidah, Islamic poetry barzanji in Arabic; c) has carried out the stages of developing extracurricular activities; d) The elements of the extracurricular activity program are complete; e) the goal of integrating character education into extracurricular activities in Arabic Learning has been achieved; 2) The implementation of the integration of character education in intracurricular activities in learning Arabic at MIS

Islamiyah Merabuan has been going well. It is proven by, namely: a) there is a basis: Permendikbud RI number 103 of 2014; b) The form of intracurricular activities is in accordance with the basics, namely through learning Arabic carried out in the classroom; c) has implemented the method of implementing intracurricular activities in Arabic subjects; d) the purpose of implementing the integration of character education in intracurricular activities in learning Arabic has been achieved.

Keywords: *Character Education Integration; Arabic Learning; Madrasah Ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Terjadinya pergeseran nilai pada saat ini pada peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor eksternal yaitu dari lingkungannya, faktor internal dari dirinya pribadi atau dari lingkungan keluarga. Ada gradasi nilai bagi peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Arab, diantaranya: 1) minimnya minat belajar bahasa Arab; 2) kurangnya kesadaran untuk mempraktikkan mufradat dalam berbicara sehari-hari; 3) Tingkat kedisiplinan mulai berkurang; 4) Minimnya usaha untuk mempelajari Bahasa Arab; 5) Anggapan Bahasa Arab adalah pelajaran sulit. Dari alasan ini peneliti akan menjabarkan perlunya pendidikan karakter untuk meminimalisir terjadinya ketidaktepatan dalam menilai pembelajaran Bahasa Arab sebagai hal yang “menakutkan” bagi peserta didik.

Persoalan karakter memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Namun, dengan fakta-fakta kemerosotan akhlak di sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan dalam hal membentuk manusia Indonesia yang berakhlak mulia. Padahal apabila ditilik isi dari pelajaran agama dan moral, semuanya bagus, dan bahkan dapat dipahami dan dihafal apa maksudnya (Zubaedi, 2011).

Solusi bagi demoralisasi dan dekadensi moral yang menjangkiti peserta didik di Indonesia adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk mengimbangi pendidikan yang berorientasi kepada kecerdasan kognitif, karena tanpa karakter, peserta didik hanya menjadi orang-orang pintar yang tidak bermoral. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji serta menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat (Nasiruddin, 2014).

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Omeri, 2015). Pendidikan karakter juga dapat dimaknai dengan mendidik anak secara karakter agar anak tersebut mendapatkan nilai karakter dan menjadi perilaku dalam dirinya (Aslan, 2017).

Amanat Pendidikan nasional kepada madrasah sebagai lembaga pendidikan formal adalah untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat memungkinkan berkembangnya suatu budaya sosial yang melahirkan karakter dan peradaban bangsa yang memiliki akhlak yang mulia, berilmu yang tinggi, kecakapan hidup, kreatif, mandiri, dan berjiwa demokratis, serta bertanggung jawab.

Guru sebagai pendidik dalam mengajarkan mata pelajaran kepada peserta didik tidak hanya di

tuntut sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi bagaimana agar materi pelajaran yang disampaikan dapat menyentuh sehingga terjadi perubahan pada sikap dan tingkah laku peserta didik yang mencakup ketiga aspek pada diri peserta didik yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Menurut Hamdun, peran guru dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah adalah berkedudukan sebagai katalisator atau teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator. Dalam berperan sebagai katalisator, maka keteladanan seorang guru merupakan faktor mutlak dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik yang efektif, karena kedudukannya sebagai figur atau idola yang digugu dan ditiru oleh peserta didik (Hamdun, 2016).

Peran guru sebagai inspirator berarti seorang guru harus mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk maju mengembangkan potensinya. Peran sebagai motivator, mengandung makna bahwa setiap guru harus mampu membangkitkan spirit, etos kerja dan potensi yang luar biasa pada diri peserta didik. Peran sebagai dinamisator, bermakna setiap guru memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didik ke arah pencapaian tujuan dengan penuh kearifan, kesabaran, cekatan, cerdas dan menjunjung tinggi spiritualitas. Sedangkan peran guru sebagai evaluator, berarti setiap guru dituntut untuk mampu dan selalu mengevaluasi sikap atau perilaku diri, dan metode pembelajaran yang dipakai dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik, sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas, efisiensi, dan produktivitas programnya (Hamdun, 2016).

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan alat atau sarana yang tepat dalam proses pembentukan karakter. Penggunaan bahasa meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menyimak dan membaca termasuk dalam kategori penggunaan bahasa secara reseptif, sedangkan berbicara dan menulis termasuk dalam kategori penggunaan bahasa secara produktif (Zuchdi, 2011).

Selain itu, pembelajaran integratif menawarkan sebuah pemahaman yang holistik atau menyeluruh, seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan setiap kelompok mata pelajaran dilaksanakan secara holistik sehingga pembelajaran masing-masing kelompok mata pelajaran saling mempengaruhi pemahaman atau penghayatan peserta didik (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2005). Dengan adanya integrasi antara Bahasa Arab dan pendidikan karakter, diharapkan peserta didik dapat memiliki pengetahuan, pemahaman dan penghayatan yang cukup kuat dan seimbang antara kompetensi mata pelajaran bahasa Arab dan nilai-nilai karakternya.

Beberapa penelitian menemukan implementasi terkait integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab pada madrasah. Pertama, penelitian Erni Zuliana yang meneliti Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri I Sragen Jawa Tengah) yang dimuat dalam jurnal *An-Nâbighoh*, Volume 19 No. 1 Tahun 2017. Hasil penelitian menemukan implementasi penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri I Sragen dilaksanakan dengan berbagai macam cara baik dari kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Adapun kegiatan intrakurikuler yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran seperti dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran dan implementasi pendidikan karakter melalui orientasi pembelajaran bahasa Arab di sekolah yang dilakukan guru lebih ditekankan pada keteladanan, pembiasaan serta mengembangkan perilaku peserta didik yang mencerminkan sikap percaya diri (confidence), mandiri (independent), komunikatif (communicative), kreatif (creative), tanggung jawab (responsible), rasa ingin tahu (curiosty), dan gemar

membaca (Zuliana, 2017).

Kedua, penelitian Agung Setiyawan berjudul Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini menemukan nilai-nilai pendidikan karakter telah terintegrasi meliputi: agama, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, mengakui keunggulan, komunikatif, suka membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Bagaimana dosen mengintegrasikan meliputi: menyesuaikan materi perkuliahan, masukan nilai karakter. Adapun kesulitan dalam mengintegrasikan meliputi: kesulitan menyesuaikan nilai pendidikan karakter dengan material yang ada (Setiyawan, 2015).

Para peneliti di atas, fokus mengkaji nilai-nilai karakter yang muncul setelah dilaksanakannya integrasi pendidikan karakter. Berbeda dengan peneliti sebelumnya, temuan hasil pengamatan dilapangan, menunjukkan bahwa guru Bahasa Arab MIS Islamiyah Merabuan mengimplementasikan integrasi pendidikan karakter dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler dengan berpedoman pada peraturan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang relevan. Implementasi integrasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler dalam pembelajaran Bahasa Arab menjadi solusi agar tidak terjadi demoralisasi dan dekadensi moral pada peserta didik di MIS Islamiyah Merabuan. Dengan demikian, penting untuk dikaji secara mendalam dengan judul penelitian “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Merabuan.”

METODE

Jenis dan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab di MIS Islamiyah Merabuan secara mendalam dan komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, yaitu 1) Implementasi integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pada pembelajaran Bahasa Arab di MIS Islamiyah Merabuan; 2) Implementasi integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan intrakurikuler pada pembelajaran Bahasa Arab di MIS Islamiyah Merabuan.

Tempat penelitian ini dilaksanakan adalah MIS Islamiyah Merabuan yang beralamat di RT. 06 / RW. 03, Desa Merabuan, Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik untuk mengambil sumber data penelitian dengan berbagai pertimbangan (Sugiyono, 2016). Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Arab, kepala Madrasah, dan peserta didik MIS Islamiyah Merabuan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Beberapa kegiatan yang dilakukan dilapangan, yaitu: 1) Peneliti melaksanakan prasurvey di MIS Islamiyah Merabuan; 2) Peneliti melaksanakan penelitian berupa mengumpulkan data dari subjek dan lokasi penelitian di MIS Islamiyah Merabuan; 3) Peneliti melaksanakan triangulasi sumber dan memberchek pada subjek di MIS Islamiyah Merabuan. Peneliti berpedoman pada jadwal penelitian di bawah ini:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021		Tahun 2022					
		9	10	11	12	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Tesis								
2	Seminar Proposal dan Perbaikan								
3	Pelaksanaan Penelitian Lapangan								
4	Analisis Data								
5	Ujian Tesis								

Sumber data primer penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Arab MIS Islamiyah Merabuan (Rusdiana, S.Pd.I), kepala MIS Islamiyah Merabuan (Ibrahim, S.Ag), lima orang peserta didik MIS Islamiyah Merabuan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, yaitu Ezha Sapitri, Alfiya Nurzalfa, Meila Sari, Nurjannah, Syifaul Qolbi. Pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu: teknik obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan *triangulasi* dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Integrasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MIS Islamiyah Merabuan

Dasar Kegiatan Ekstrakurikuler

Guru Bahasa Arab MIS Islamiyah Merabuan sudah memiliki dasar kebijakan implementasi integrasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu Permendikbud RI nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Permendikbud RI nomor 62 tahun 2014 menjadi dasar penetapan bentuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan, dan penyusunan program ekstrakurikuler.

Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

Hasil penelitian terkait bentuk kegiatan ekstrakurikuler menemukan bahwa integrasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dalam pembelajaran Bahasa Arab di MIS Islamiyah Merabuan berbentuk kegiatan keagamaan yang terdiri dari kaligrafi, kasidah, barzanji dan puisi berbahasa Arab. Hal ini sebagaimana dasar pelaksanaan yang ditetapkan, yaitu Permendikbud RI nomor 62 tahun 2014.

Tahap Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Hasil penelitian terkait tahapan, yaitu: *Tahapan analisis sumber daya* terdiri dari: (a) survey bakat dan minat kemampuan siswa dari kelas 4, 5 yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kaligrafi, barzanji, puisi berbahasa arab, dan qasidah yang berbahasa arab; (b) melihat ketersediaan peserta didik, kemudian guru pembimbing, dan dana, serta kemampuan guru mata pelajaran Bahasa Arab. *Tahap identifikasi kebutuhan* meliputi potensi, dan minat peserta didik dan menganalisis guru pembimbing, melihat potensi guru yang siap dan berkompeten membimbing peserta didik. Pembimbing kegiatan kaligrafi yaitu Bapak Ibrahim dan barzanji dan puisi Islami oleh Ibu Rusdiana sebagai guru Bahasa Arab, kemudian qasidah dibimbing oleh Ibu Gusmia dan Ibu Masriani, S.Pd.I *Tahap menetapkan bentuk kegiatan* terdiri dari penetapan empat kegiatan ekstrakurikuler yaitu barzanji, puisi bahasa arab, kaligrafi, dan kasidah; *Tahap sumber daya sesuai pilihan peserta didik* yaitu pemilihan sumber daya

tenaga pengajar langsung dari satuan pendidikan MIS Islamiyah Merabuan. *Tahap menyusun program* integrasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dalam pembelajaran Bahasa Arab sudah dilaksanakan.

Program Kegiatan Ekstrakurikuler

Guru mata pelajaran Bahasa Arab dalam menyusun program integrasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dalam pembelajaran Bahasa Arab merujuk pada Permendikbud RI nomor 62 tahun 2014. Program Kegiatan Ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud terdiri dari: (1) rasional dan tujuan umum; (2) deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler; (3) pengelolaan; (4) pendanaan; dan (5) evaluasi (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, 2014). Guru Bahasa Arab MIS Islamiyah Merabuan memiliki program ekstrakurikuler. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Rusdiana yang menjelaskan bahwa Saya melakukan penyusunan program integrasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dalam Bahasa Arab (Rusdiana, 2022)

Capaian Tujuan Integrasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MIS Islamiyah Merabuan

Berdasarkan evaluasi yang Guru Bahasa Arab MIS Islamiyah Merabuan laksanakan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, tujuan yang ditetapkan tercapai secara maksimal. Sebagaimana hasil wawancara dengan Rusdiana yang menjelaskan hasil evaluasi tujuan integrasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dalam pembelajaran Bahasa Arab di MIS Merabuan ini menunjukkan hasil yang maksimal dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan dan sikap mereka dalam pelaksanaan kegiatan (Rusdiana, 2022)

Dapat disimpulkan, karakter-karakter yang ada pada lima peserta didik di atas, relevan dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh Kemendikbud (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010) seperti, religius, jujur, disiplin, kerja keras, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab, bersahabat, dan mandiri. Dengan demikian, karakter yang sudah tumbuh dan berkembang tersebut dapat menjadi pencerminan hidup bangsa Indonesia. Menurut suyadi, disinilah sekolah memiliki peranan yang besar sebagai pusat pembudayaan melalui pengembangan *school culture* (Suyadi, 2012).

Implementasi Integrasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Intrakurikuler Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MIS Islamiyah Merabuan

Dasar Kegiatan Intrakurikuler

Pelaksanaan integrasi pendidikan karakter pada kegiatan instrakurikuler dalam pembelajaran bahasa Arab di MIS Islamiyah Merabuan sudah memiliki dasar kebijakan. Rusdiana dalam hal ini menjelaskan bahwa dasar kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada Permendikbud nomor 103 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah tahun 2014. Peraturan tersebut menjadi dasar pelaksanaan intrakurikuler, bentuk intrakurikuler dan metode pelaksanaannya (Rusdiana, 2022)

Penjelasan guru Bahasa Arab dan kepala MIS Islamiyah Merabuan di atas, memberikan kejelasan bahwa MIS Islamiyah Merabuan dalam mengimplementasikan integrasi pendidikan karakter melalui intrakurikuler pada pembelajaran Bahasa Arab sudah memiliki dasar kebijakan. Menurut hemat peneliti, selain Permendikbud nomor 103 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah tahun 2014, ada juga Peraturan Presiden Republik Indonesin Nomor 87 Tahun 2017 Tentang

Penguatan Pendidikan Karakter yang mengatur tentang intrakurikuler. Hal ini terdapat pada pasal 7 berbunyi: Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Intrakurikuler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf a merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, yaitu: (1) mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum : (2) merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran/ pembimbingan sesuai dengan karakter peserta didik; (3) melakukan evaluasi pembelajaran/ pembimbingan; (4) mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, 2018)

Bentuk Kegiatan Intrakurikuler

Berdasarkan pernyataan Rusdiana dan Ibrahim, dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan intrakurikuler yaitu melalui pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan di dalam kelas. Integrasi pendidikan karakter tersebut dimulai dari mengucapkan salam, menyakan kabar siswa, membaca doa bersama serta membaca surah pendek, asmaul husna dan menyanyikan lagu Indonesia raya kemudian memeriksa kerapian siswa, absensi siswa, apresiasi, motivasi dan tujuan pembelajaran dan memberikan pesan moral kepada peserta didik agar mengikuti pembelajaran penuh dengan perhatian. Implementasi intrakurikuler di MIS Islamiyah Merabuan sudah sejalan dengan Permendikbud RI nomor 103 tahun 2014 yaitu pelaksanaannya *in class* atau dikelas atau dalam pembelajaran. Pada kegiatan intrakurikuler guru mata pelajaran Bahasa Arab pada kegiatan pendahuluan pembelajaran membimbing peserta didik berdoa sebelum memulai belajar. Kegiatan berdoa merupakan bagian dari bentuk integrasi pendidikan karakter pada intrakurikuler dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dengan berdoa diharapkan tumbuh karakter religius dan karakter disiplin pada peserta didik.

Metode Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler Bahasa Arab

Kegiatan intrakurikuler di MIS Islamiyah Merabuan dilaksanakan melalui metode mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran Bahasa Arab. Terkait metode pelaksanaan kegiatan intrakurikuler mata pelajaran Bahasa Arab di MIS Islamiyah Merabuan dilakukan dengan: (1) mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran; (2) RPP Bahasa Arab mengakomodir integrasi pendidikan karakter; (3) mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran Bahasa Arab sesuai dengan isi kurikulum; (4) merencanakan pengelolaan kelas sesuai dengan karakter peserta didik; (5) merencanakan metode pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik; (6) melakukan evaluasi pembelajaran.

Capaian Tujuan Integrasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Intrakurikuler Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MIS Islamiyah Merabuan

Berdasarkan evaluasi yang Guru Bahasa Arab MIS Islamiyah Merabuan laksanakan terhadap kegiatan intrakurikuler, tujuan yang ditetapkan tercapai secara maksimal. Sebagaimana hasil wawancara dengan Rusdiana yang menjelaskan tujuan integrasi pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler

dalam pembelajaran Bahasa Arab di MIS Islamiyah Merabuan ini sudah tercapai ini dapat dilihat dari penilaian sosial peserta didik serta kegiatan atau perilaku sehari-hari yang mereka perlihatkan di madrasah maupun di dalam masyarakat (Rusdiana, 2022)

Senada dengan Rusdiana, Ibrahim menjelaskan bahwa tujuan kegiatan intrakurikuler sudah tercapai dapat dilihat dari penilaian social peserta didik tersebut, serta kegiatan atau perilaku sehari-hari siswa tersebut yang mereka memperlihatkan dimadrasah dan masyarakat secara umum (Ibrahim, 2022). Karakter yang nampak pada kebiasaan sehari-hari peserta didik menurut Rusdiana adalah senang melakukan diskusi, disiplin waktu, melaksanakan tugas tepat waktu dan lain-lain.(Rusdiana, 2022) Ibrahim terkait dengan karakter peserta didik menjelaskan bahwa saya melihatnya dari peserta didik itu ada beberapa karakter yang dia cukup nampak termasuklah senang melakukan diskusi, bisa menyelesaikan tugas tepat waktu, nilai bertanggungjawab di keluarga dan di masyarakat.(Ibrahim, 2022).

Berdasarkan wawancara tersebut, guru Bahasa Arab dan Kepala MIS Islamiyah Merabuan sudah memiliki data karakter peserta didik. Dalam hal ini Raka dkk menyarankan hasil pengamatan para guru dan kepala madrasah dan data-data yang merekam kegiatan peserta didik dapat dipakai sebagai bahan untuk mengisi buku “Jejak Positif Peserta didik”. Catatan hal-hal positif ini hendaknya merupakan pernyataan yang bersifat deskriptif dan spesifik mengenai hal-hal baik yang dilakukan peserta didik, bukan pernyataan yang bersifat evaluatif oleh guru atau kepala sekolah. Jejak positif peserta didik merupakan bagian dari upaya menumbuhkan semangat “berlomba-lomba dalam kebaikan.(Raka & dkk, 2011)” Para peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan kognitif, tetapi mereka mampu menerapkan semua nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat (Mastiah et al., 2015).

SIMPULAN

Implementasi integrasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MIS Islamiyah Merabuan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan, yaitu: a) ada dasar pelaksanaannya, yakni: Permendikbud RI nomor 62 tahun 2014; b) bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sudah sesuai dengan Permendikbud RI nomor 62 tahun 2014 terdiri dari kaligrafi, kasidah, barzanji dan puisi Islami berbahasa Arab; c) sudah melaksanakan tahapan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler; d) Unsur-unsur program kegiatan ekstrakurikuler sudah lengkap; e) tujuan integrasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dalam Pembelajaran Bahasa Arab sudah tercapai.

Implementasi integrasi pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler dalam pembelajaran bahasa Arab di MIS Islamiyah Merabuan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan, yaitu: a) ada dasar pelaksanaannya yakni Permendikbud RI nomor 103 tahun 2014; b) Bentuk kegiatan intrakurikuler sudah sesuai dengan dasar, yaitu melalui pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan di dalam kelas; c) sudah melaksanakan metode pelaksanaan kegiatan intrakurikuler mata pelajaran Bahasa Arab; d) tujuan pelaksanaan integrasi pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler dalam pembelajaran Bahasa Arab sudah tercapai

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan. (2017). Makna Pendidikan Karakter Dalam Strategi Pembelajaran Di Setiap Sendi-Sendi Pendidikan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 4(2), 111–119. <http://idr.uin-antasari.ac.id/14095/1/JurnalKarakter.pdf>
- Hamdun, D. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Fenomena*, 8(1), 36–54. <https://doi.org/10.21093/fj.v8i1.304>
- Ibrahim. (2022). *Wawancara, Kamis 6 Januari*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, (2018). https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, (2014). <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014.pdf>
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa; Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. <http://new-indonesia.org/beranda/images/upload/dok/kurikulum/pengembangan-pendidikan-budaya-dan-karakter-bangsa.pdf>
- Mastiah, I., Sudiana, I. N., & Darmayanti, I. A. M. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Di MA Syamsul Huda Tegallingsah. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v3i1.6788>
- Nasiruddin. (2014). *Cerdas Ala Rasulullah*. A+Plus Books.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468. <https://media.neliti.com/media/publications/270930-pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-dun-f6628954.pdf>
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, (2005). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>
- Raka, G., & dkk. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah : Dari Gagasan ke Tindakan*. Elex Media Komputindo.
- Rusdiana. (2022). *Wawancara, Kamis 6 Januari*.
- Setiyawan, A. (2015). Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 127–144. <https://doi.org/10.21580/nw.2015.9.2.519>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suyadi. (2012). *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Mentari Pustaka.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Persepektif Teori dan Praktik*. UNY Press.
- Zuliana, E. (2017). Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 19(1), 127. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.761>